

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit, bahwa Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan bagi masyarakat dengan karakteristik tersendiri yang dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan kesehatan, kemajuan teknologi, dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang harus tetap mampu meningkatkan pelayanan yang lebih bermutu dan terjangkau oleh masyarakat agar terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya (UU RI, 2009).

Rekam medis tentunya sangat penting bagi rumah sakit. Rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. dalam melaksanakan tugasnya tenaga rekam medis wajib menghormati hak pasien, seperti menyimpan rahasia pasien sesuai dengan ketentuan, memberikan data dan informasi kesehatan berdasarkan kebutuhan yang telah ditetapkan undang-undang. Dalam menjalankan tugasnya perekam medis mempunyai hak perlindungan hukum. kemudian dalam melaksanakan pekerjaan rekam medis dan informasi kesehatan sesuai standar profesi perekam medis, memperoleh informasi yang lengkap jujur dari keluarga pasien, melaksanakan tugas dengan kompetensi, menerima imbalan jasa profesi dan memperoleh jaminan perlindungan terhadap resiko kerja yang berkaitan dengan tugasnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. (Depkes RI, 2008)

Tempat pendaftaran pasien merupakan gerbang pelayanan pertama disuatu fasilitas pelayanan kesehatan. Beberapa pasien memutuskan berobat di suatu pelayanan kesehatan dengan mempertimbangkan tempat penerimaan pasien yang nyaman dan petugas yang memuaskan. Selain fasilitas yang mendukung, petugas penerimaan pasien harus menguasai alur penerimaan pasien, alur berkas rekam medis dan prosedur penerimaan pasien, sehingga petugas dapat memberikan pelayanan dan informasi yang tepat dan cepat. Tempat pendaftaran pasien atau yang sering dikenal sebagai loket pendaftaran pasien salah- satu bagian terpenting dari pelayanan kesehatan dirumah sakit, yang memberikan pelayanan pertama kali kepada pasien serta pencatatan indentitas pasien. Rawat Jalan Reguler adalah pelayanan pasien untuk observasi, diagnosis, pengobatan, rehabilitasi medis, dan pelayanan kesehatan lainnya tanpa menginap di Rumah Sakit dengan sarana dan prasarana sesuai standar (Kemenkes, 2015b).

Sumber daya manusia yang kurang berkualitas atau tidak profesional dibidangnya berakibatkan hasil kinerja yang kurang baik dan kurang dapat dipertanggung jawabkan. Kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas dalam mengelola rekam medis akan berakibatkan lamanya proses terselesainya setiap jenis kegiatan dan proses pelayanan akan terhambat. Banyaknya sumber daya manusia tetapi tidak dapat menyelesaikan pekerjaan dengan efektif akan berakibatkan banyaknya pengelola rekam medis yang tertunda, yang seharusnya diselesaikan pada hari itu juga namun masih tersisa, akibatnya lama-kelamaan pekerjaan makin menumpuk dan produktivitas tidak bisa dicapai pada tingkat yang dikehendaki, dan beban pekerjaan menjadi semakin sulit untuk dikerjakan oleh tenaga kesehatan, Beban kerja adalah sejumlah target pekerjaan atau target hasil yang harus dicapai dalam satu satuan waktu tertentu (UU RI, 2010).

Sumber daya manusia Kesehatan adalah tenaga pendukung atau penunjang kesehatan yang terlibat dan bekerja serta mengabdikan dirinya dalam upaya kesehatan dan manajemen kesehatan. Maka dari itu, dibutuhkannya sumber daya manusia yang berkualitas demi hasil yang maksimal. Tersedianya SDM yang bermutu dapat mencukupi kebutuhan, terdistribusi secara adil dan merata, serta dimanfaatkan secara berhasil-guna dan berdaya-guna untuk menjamin terselenggaranya pembangunan kesehatan guna meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang tinggi-tingginya mutlak diperlukan secara berkesinambungan. Oleh karena itu, pentingnya menyusun rencana kebutuhan SDM merupakan langkah strategis yang perlu dilaksanakan dalam upaya mendukung pembangunan kesehatan. Perencanaan SDM dimaksudkan untuk memperoleh jumlah tenaga yang tepat dalam keterampilan, pengalaman dan kompetensi yang dibutuhkan dalam tugasnya dan dapat menyelesaikan tugas tepat waktu. (Kemenkes, 2015a).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nazhifah, Yustika dan Hidayati tentang Analisis Kebutuhan SDM Petugas Rekam Medis dengan Menggunakan Metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK-kes) didapatkan hasil yaitu tidak memiliki pembagian tugas kerja yang membuat beban kerja petugas semakin bertambah dan terhambatnya pelayanan, dari hasil perhitungan metode ABK-kes, sebaiknya penambahan petugas rekam Medis sebanyak 2 orang demi hasil yang maksimal . (Nazhifah et al., 2021)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andi Suhenda, Ari Sukawan dan Yesi Muslihah Tentang Perencanaan Kebutuhan Tenaga Rekam Medis Dengan Metode Analisis Beban Kerja Kesehatan di Puskesmas Cihideung Kota Tasikmalaya Tahun 2021 mendapatkan hasil yaitu hasil perhitungan kebutuhan tenaga rekam medis di Puskesmas

Cihideung menggunakan metode ABK Kes, bagian pendaftaran dibutuhkan petugas sebanyak 1 orang sedangkan petugas yang ada berjumlah 4 orang. (Suhenda et al., 2021)

Berdasarkan hasil penelitian oleh Andreyat, al yang berjudul Analisis Beban Kerja Tenaga Rekam Medis Menggunakan Metode ABK-Kes di Rumah Sakit Islam Assyifa Sukabumi dan mendapatkan hasil berdasarkan Perhitungan Metode ABK-Kes yaitu beban kerja petugas rekam medis mengalami peningkatan seiring bertambahnya jumlah kunjungan pasien, sehingga dapat mempengaruhi efektivitas dan produktifitas kerja petugas rekam medis. Selain itu, kurangnya SDM akan mempengaruhi pelayanan rekam medis di RSI Assyifa. (Andreyat et al., 2021)

Berdasarkan hasil penelitian oleh Heni Handayani Tentang Perhitungan Kebutuhan Sumber Daya Manusia Rekam Medis Berdasarkan Analisis Beban Kerja Kesehatan di Puskesmas emon I Kulon Progo mendapatkan hasil • Perhitungan kebutuhan SDM di Bagian SIK (rekam medis) menggunakan metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK Kes) petugas sebanyak 7 orang dan di Puskesmas kulon Progo terdapat 3 orang sehingga masih membutuhkan tambahan 4 orang lagi. (Handayani, 2018)

Dan yang terakhir berdasarkan hasil penelitian oleh Cahyaningrum et al, yang berjudul Kebutuhan Tenaga Kerja Bagian Filling Berdasarkan Metode ABK-Kes di RSUD dr Moewardi dan mendapatkan hasil bahwa fasyankes berjenis Rumah Sakit umum dengan jenis SDM perekam medis, waktu kerja tersedia sebesar 75240 menit/tahun, standart beban kerja sebesar 2.128.256, nilai FTP sebesar 1.04% dan nilai STP sebesar 1.01 dan kebutuhan SDM bagian filing tahun 2020 dihitung menggunakan metode ABK Kes adalah 9 SDM, sedangkan sekarang berjumlah 7 SDM sehingga memerlukan penambahan 2 SDM. (Cahyaningrum et al., 2021)

Rumah Sakit Airan Raya adalah rumah sakit umum tipe C milik Swasta yang berlokasi di kabupaten Lampung Selatan, kecamatan Jati Agung. Provinsi Lampung. Pembangunan dimulai tahun 2015 dan mulai diresmikan tanggal 8 Agustus 2018 dengan pelayanan umum, spesialistik, penunjang medis dan perawatan (Rawat Jalan dan Rawat Inap) dan kapasitas awal tempat tidur sebanyak 124 tempat tidur. Berdasarkan rekapitulasi laporan kunjungan pasien rawat jalan pada bulan Januari sampai dengan Desember 2021 berjumlah 37.397 pasien, dan rata – rata pasien rawat jalan yang berkunjung dalam sehari berjumlah 102 pasien.

Berdasarkan observasi, Rumah sakit Airan Raya memiliki 2 tempat pendaftaran pasien, yaitu rawat jalan (TPPRJ) dan tempat pendaftaran pasien rawat inap (TPPRI). Jumlah tenaga rekam medis dibagian pendaftaran rawat jalan 3 orang petugas dan 3 komputer untuk

mengoperasikan tugasnya. Kemudian peneliti menemukan petugas loket pendaftaran masih terlalu lambat dalam melayani pasien dan melebihi batas standar pelayanan minimal sehingga terjadinya penumpukan pasien.

Berdasarkan wawancara pada tenaga rekam medis di Rumah Sakit Airan Raya, diketahui bahwa terdapat beberapa beban kerja yang dirasakan tenaga pelaksana, diantaranya, kejenuhan, kelelahan, dan kurangnya tenaga pelaksana rekam medis di bagian pendaftaran rawat jalan, karena mengingat pekerjaan yang mereka lakukan adalah pekerjaan serupa dan berurutan dari waktu ke waktu. Keadaan lainnya yaitu kejadian rekam medis sulit atau tidak ditemukan, hal ini membutuhkan waktu proses pencarian pada saat pelayanan. Keadaan tersebut memicu antrian yang semakin panjang.

Satu diantara indikator keberhasilan rumah sakit yang efektif dan efisien dalam pengolahan rekam medis adalah tersedianya sumber daya manusia yang cukup dengan kualitas tinggi dan professional sesuai dengan fungsi dan tugas setiap personel. Ketersediaan sumber daya manusia di tiap rumah sakit disesuaikan dengan kebutuhan rumah sakit berdasarkan tipe rumah sakit dan pelayanan yang diberikan kepada masyarakat. Maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Kebutuhan Tenaga Rekam Medis Berdasarkan Beban Kerja Di Bagian Penerimaan Pasien Rawat Jalan Rumah Sakit Airan Raya”

1.2 Rumusan Masalah

Dari permasalahan yang telah disebutkan diatas maka penulis mengambil rumusan masalah berupa “Berapakah Kebutuhan Tenaga Rekam Medis Berdasarkan Beban Kerja di bagian Penerimaan Pasien Rawat Jalan Rumah Sakit Airan Raya Tahun 2022?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Kebutuhan Tenaga Rekam Medis Berdasarkan Beban Kerja di bagian Penerimaan Pasien Rawat Jalan Rumah Sakit Airan Raya Tahun 2022

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi SPO di Tempat Pelayanan Pasien Rawat Jalan di Rumah Sakit Airan Raya
- b. Menghitung kebutuhan SDM di bagian Tempat Pelayanan Pasien Rawat Jalan di Rumah Sakit Airan Raya
- c. Mengidentifikasi faktor faktor yang menghambat pekerjaan di tempat Pelayanan Pasien Rawat Jalan di Rumah Sakit Airan Raya

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambahkan data analisis sebagai dasar pengambilan keputusan ilmu pengetahuan.

1.4.2 Bagi Program Pemerintah

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan gambaran yang luas kepada pemerintah tentang Efektivitas & produktifitas pelayanan pasien di pendaftaran rawat jalan yang ada di Rumah Sakit.

1.4.3 Bagi Rumah Sakit

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi masukan kepada tenaga perekam medis khususnya bagian penerimaan pasien untuk memperhatikan perencanaan kebutuhan tenaga rekam medis di Rumah Sakit Airan Raya

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini tentang kebutuhan tenaga rekam medis berdasarkan beban kerja di bagian tempat penerimaan pasien rawat jalan Rumah Sakit Airan Raya, yang berlokasi di JL. Airan Raya No.99, Way Huwi, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung. Penelitian dilakukan dari bulan Oktober hingga bulan April 2022. Observasi awal pada bulan Desember 2021. Proses pengambilan data akan dilakukan pada bulan Oktober 2021 sampai Agustus 2022, dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif dan diharapkan dapat mengetahui bagaimana-kebutuhan tenaga rekam medis berdasarkan beban kerja di bagian penerimaan pasien rawat jalan Rumah Sakit Airan Raya.